

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya menjadi tempat lahir Revolusi Kemerdekaan Indonesia yang sesungguhnya, bukan saja karena keberhasilan Rakyat Surabaya dalam mempertahankan Kotanya tapi juga Prakarsanya dalam memperluas wilayah kemerdekaan untuk meliputi daerah-daerah lain di Jawa Timur. Para pemimpin kemerdekaan Surabaya secara sukses menggunakan momentum dukungan rakyat untuk mengambil inisiatif mengajak daerah di luar batas kota bergabung di bawah payung kemerdekaan.

Pada tanggal 22 Agustus sampai 30 November 1945, rakyat Surabaya berdaulat atas satu-satunya wilayah Indonesia merdeka dari kekuasaan asing. Prestasi ini mendorong puluhan ribu Pejuang sukarela dan simpatisan dari daerah lain di Indonesia untuk berbondong-bondong datang. Mereka datang untuk memperkuat Surabaya dalam sebuah

upaya bersama melawan pasukan Inggris di pertempuran akbar yang datang pada 10 November 1945.¹

Para Pemuda Surabaya inilah yang kemudian memberikan makna lebih pada idealism pemuda Indonesia saat itu, terutama bagi mereka yang ada di luar Jawa Timur. Saat pertempuran berlangsung kata pemuda di gunakan untuk menyebut anggota masyarakat seumur murid sekolah samapai mereka yang berusia tiga puluh tahunan dengan latar belakang fropesi berbeda-beda, penjual kaki lima, pengemudi tram, pekerja pelabuhan dan kereta api daan penjaga took mantan pramuka dan kaum terpelajar.

Berdirinya TRIP Jawa Timur bermula pada suatu aktivitas yang dipelopori oleh para pelajar di Surabaya yang memiliki perhatian serius terhadap kemerdekaan Indonesia. Rasa kecintaan terhadap tanah air yang di miliki para pelajar di Surabaya memberikan manipestasi bagaimana supaya para pelajar dapat andil dalam memperjuangkan kemerdekaan

¹ Frank Famlos, *Surabaya 1945 : Sakral Tanahku* (Jakarta, Yayasan Pusaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta, 2016), p. 9.

Indonesia yaitu dengan membentuk organisasi tentara yang terdiri atas pelajar-pelajar di Surabaya.²

Tentara Pelajar adalah bagian pemuda pelajar Indonesia yang berada di tengah-tengah kancah Perang Kemerdekaan Indonesia. pemuda pelajar pada priode Perang Kemerdekaan ini ikut serta melakukan Tugas pembelaan Negara. Terbentuknya Tentara pelajar di ilhami oleh ikrar para pelajar yang dilaksanakan di Solo dan Surabaya. Pada bulan Juli 1945 ikrar para pemuda di Kota Surabaya dilaksanakan di Gedung “Hosyo-Kyoku” dihadiri oleh Pelajar-pelajar SMP dan SMA. Salah seorang pelajar bernama Soebiantoro dari Sekolah Menengah Teknik 49 mengajak pada pelajar untuk mempertahankan dan membulatkan tekad menghadapi perjuangan.

Para pelajar membentuk barisan sendiri. Karena para pelajar pejuang Surabaya ingin menempuh jalannya sendiri, mereka membentuk Badan Keamanan Rakyat Pelajar (BKRP). Waktu terjadi pemberhentian perang, TKR berubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) tanggal 25 Januari 1946, maka TKR Pelajar/Staf I menjadi TRI Pelajar/Darmo 49/Pertahanan Surabaya (TRIP D.49). Dengan hasil kongres Pelajar

² Sagimun, *MAS TRIP : Dari Brigade Pertempuran ke Brigade Pembangunan* (Jakarta: Bina Aksara), p. 173.

dibalai Kota Malang tgl. 21 juli 1946, menghasilkan tergabungnya laskar Ikatan Pelajar Indonesia (IPI) seluruh Jawa Timur dengan TRIP D.49/PS, dengan organisasi bernama Tentara Republik Indonesia Pelajar Jawa Timur yang disingkat TRIP Jatim. Komandan TRIP Jatim saudara Isman dan wakilnya saudara Muljo Sujono.³

Tercatat markas komando TRIP pertama bertempat di jalan Darmo atau berada di gedung Sekolah Menengah Tinggi Darmo, dikarenakan pada akhir bulan Oktober 1945 Surabaya berhasil dikuasai sekutu maka markas komando TRIP dipindahkan ke arah selatan Surabaya tepatnya di desa Jetis, Mojokerto. Pasukan musuh tidak henti-hentinya mengejar para pejuang TRIP sampai ke wilayah yang tidak pernah mereka jangkau sekalipun. Kekurangan yang ada pada TRIP adalah dalam persenjataan yang minim, semua senjata yang dimiliki pejuang TRIP berasal dari pemberian komandan Badan Keamanan Rakyat (BKR) di Surabaya dan juga hasil rampasan dari eks tentara Pembela Tanah Air (PETA). TRIP Jawa Timur dibentuk pada 21 September 1945 di Surabaya dengan nama BKR Pelajar dan mas Isman sebagai pimpinannya. Mas Isman sebagai pimpinan BKR Pelajar Surabaya melihat begitu besar semangat para

³ Bayu Baru Siswono, Artikel Skripsi, Studi Tentang *Tentara Republik Indonesia Pelajar* (Kediri : UNP Kendiri, 2016). p. 8

pelajar di Jawa Timur untuk dapat ikut berperan melawan penjajah yang telah ada di Indonesia beberapa abad sebelumnya.

Perjuangan Mas Isman sebagai inisiator dan komandan Tentara republik Indonesia pelajar (TRIP) Jawa Timur saat itu benar-benar heroik. Mas Isman selalu mengikuti perkembangan TNI dan situasi politik saat itu sejak terjangan Mas Isman saat perang kemerdekaan bersama rekan-rekannya dalam mempersiapkan perjuangan jangka panjang patut diacungi jempol.⁴ Mas Isman lahir pada Tahun 1 Januari 1924 di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur ia menempuh pendidikan di Purwokerto, Cirebon, Malang dan Surabaya dan Mas Isman wafat pada 12 Desember 1982 di Surabaya Jawa Timur. Beliau adalah seorang pejuang kemerdekaan yang menentang Hindia Belanda.⁵

Di masa penjajahan ia dikenal sebagai sebagai sosok yang mampu memotivasi dan menggerakkan dan memimpin para pemuda pelajar untuk bergabung dengan laskar bersenjata. Keberaniannya terbukti dengan menggerakkan dan memimpin anak-anak muda untuk memelihara semangat persatuan, semangat kebersamaan, heroisme dan cinta tanah

⁴ Swara Pendidikan, "Pengusulan Mas Isman sebagai Pahlawan Nasional," di akses pada. <http://swarapendidikan.um.ac.id/2016/05/13/pengusulan-mas-isman-sebagai-pahlawan-nasional/>. (diakses pada 28-11-2023).

⁵ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui di Siplin Psitif* (Warga Mulyo : Maghza Pustaka 2022). p. 168.

air. Sebagai pelajar dia pun turut berjauang merebut kemerdekaan indonesia dari penjajah melalui Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP). “Setelah zaman kemerdekaan pun beliau tetep berjauang untuk rakyat sampai akhir hayat” ujar ahli waris almarhum Mas Isman, Hayono isman”

Mas Isman berkontribusi dengan mendirikan Koperasi Simpan Pinjam Gotong Royong (Kosgoro), menampung para anggota TRIP dan Kosgoro berkembang menjadi koperasi tingkat nasional yang memberikan dampak luar biasa terhadap pembangunan bangsa. Mas Isman menjadi anggota delegasi RI untuk berunding di perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Mas Isman semasa hidupnya membentuk organisasi pelajar bersenjata dan menjadi Komandan Badan Keamanan Rakyat Pelajar Surabaya berjuang untuk mempertahankan kedaulatan bangsa dan Negara.⁶

Peran dan pengaruh TRIP ini sangatlah penting dapat di lihat dari pristiwa 10 November di Surabaya mereka berperang secara habis-habisan dan membantu Tentara Republik Indonesia dalam melawan penjajah. Kemudian pada tanggal 7 Januari 1945 nama kesatuan TKR

⁶ Saharto Sahardjo, “Pahlawan Nasional” Ikatan keluarga Pahlawan Nasional Indonesia, No. 116/Tk/Tahun 2015, <http://ikpni.or.id/pahlawan/mas-isman/>, (diakses pada 22 November 2023).

dirubah menjadi Tentara Keselamatan Rakyat (TKR) pada tanggal 24 Januari 1946 dengan nama sebelumnya Tentara Keselamatan Rakyat menjadi Tentara Republik Indonesia atau disingkat menjadi Tentara Republik Indonesia Pelajar.

Pada awal 1947 Mas Isman dan kawan-kawanya di Malang membentuk pasukan pelajar Perjuangan yang kemudian dinamakan TRI Pelajar atau di singkat menjadi (TRIP) di berbagai kota besar di Jawa Timur, Kesatuan TRIP di kota Malang di kenal sebagai TRIP Batalion 5000. Ketika pecah agresi Belanda I Pada 21 juli 1947 sebagian besar anggota TRIP Malang banyak yang sedang pulang ke kampung karena liburan sekolah setelah selesai ujian kenaikan kelas dan yang tertinggal dalam kesatuan TRIP adalah para pelajar campuran, mulai dari pelajar SMP, SMA, SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas). Dan Sekolah Pertanian (SP).⁷

Para Pejuang di Surabaya mencapai tiga capaian : menaklukkan pasukan Jepang dan melucuti tank sekali mereka dapat menggunakannya untuk membela kedaulatan Negara Republik Indonesia, melawan dan menggagalkan kekuatan Belanda yang hendak mengeambil kembali

⁷ Moehkardi, *Bunga Ramapi Sejarah Indonesia dari Borobudur Hingga Revolusi Nasional* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2019), p. 92

bekas jajahannya, dan menantang tentara gabungan Inggris-India dengan misi mereka memulangkan pasukan Jepang yang telah kalah perang dan membantu Belanda berkuasa kembali di Hindia Timur (Indonesia) yang tak banyak di ketahui bahwa setelah proklamasi kemerdekaan, pasukan Inggris dan Jepang dengan cepat mampu menguasai Jakarta dan Secara Brutal menumpas tuntutan merdeka di Bandung, Bogor, Cirebon dan Semarang.⁸

Sementara itu pasukan TRIP yang berada di bagian tengah jalan Salak tidak dapat melarikan diri sehingga mereka ditembaki oleh pasukan Belanda dalam pertempuran. Dari sekian banyak perlawanan yang di lakukan, tercatat anggotaa TRIP yang sangat menyita perhatian. Sekelompok anggota TRIP gugur mempertahankan diri terhadap kepungan tentara Belanda (KNIL) di Jalan Salak. Hanya beberapa orang yang lolos. Dengan tembakan senapan mesin disusul sebuah bayonet. Setelah pertempuran selesai rakyat yang masih tinggal di komplek itu memakamkan 34 jenazah Anggota TRIP yang gugur.⁹

⁸ Frank Palmos, *Surabaya 1945 : Sakral Tanahku* (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016). p. 99.

⁹ David Nurul Kharisma, "Kota Malang Pada Massa Agresi Militer Belanda I Tahun 1947," *Avatara, e-journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4 No. 3. (diakses pada 20-09-2023), p. 950.

Perjanjian Renville ini menyebabkan kedudukan Republik Indonesia semakin tersudut dan daerahnya semakin sempit hal ini merupakan akibat dari diakuinya garis Van Mook sebagai garis perbatasan baru hasil Agresi Militer I. Kedudukan Belanda semakin bertambah kuat dengan terbentuknya Negara-negara boneka. Setelah penandatanganan persetujuan Renville, pihak Pemerintah menghadapi tentangan sangat berat dan mengakibatkan Kabinet Amir Syarifudin Jatuh. Kabinet Amir Syarifudin kemudian digantikan oleh kabinet Hatta. Namun di bawah pimpinan Hatta muncul banyak penolakan dan salah satunya di lakukan oleh bekas perdana menteri Amir Syarifudin dengan organisasinya yang bernama Front Demokrasi Rakyat. Puncak dari pergolakan itu adalah pemberontakan PKI madiun tahun 1948 keadaan seperti itu dimanfaatkan pihak Belanda untuk melancarkan agresi Militer II.

Sejalan dengan perlawanan geriliya di Jawa dan Sumatra yang semakin meluas usaha-usaha di bidang diplomasi berjalan lama. UNCI mengadakan perundingan dengan pemimpin-pemimpin RI di Bangka Sumatera Itu. Dewan keamanan PBB pada tanggal 23 Maret 1949 memerintahkan UNCI untuk membantu Pelaksanaan Revolusi DK PBB

pada tanggal 28 Januari 1949. Akhirnya pada tanggal 7 Mei 1949 tercapai penentuan itu dikenal dengan nama “Roem-Royen”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas bahwa masalah pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Biografi Mas Isman?
2. Bagaimana Latar Belakang Terbentuknya Tentara Republik Indonesia Pelajar di Surabaya?
3. Bagaimana Kontribusi Mas Isman Dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Biografi Mas Isman
2. Untuk mengetahui Latar Belakang Terbentuknya Tentara Republik Indonesia Pelajar di Surabaya

3. Untuk mengetahui Kontribusi Mas Isman Dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, penulis menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan pembanding antarpenelitian yang dikaji dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini studi terkait Hamid Algadri penulis menemukan beberapa hasil yang relevan menjadi perhatian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Pertama dari Jurnal Ilmu Sejarah Universitas Jember Karya Alfiyandanu dengan Judul Perjuangan Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) Jember Dalam Perang Kemerdekaan Pada Tahun 1946-1948. Membahas tentang peresmian keanggotaan TRIP dan penerimaan anggota TRIP yang baru terletak di daerah Bondowoso dan Jember, yang di komandoi oleh Isman sebagai ketua, Moelyo Soedjono sebagai wakil I dan Wardoyo sebagai wakil II. Sedangkan yang poenulis kaji membahas tentang Peran Mas Isman dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar 1945-1950, yang dimulai dari berdirinya TRIP sampai perjanjian yang membuat Tentara Belanda pergi dari Surabaya dan Tanah Air Indonesia.

Kedua dari jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya karya Ahmad Suryadi dengan judul Tentara Republik Indonesia Pelajar Pada Tahun 1946-1949. Jurnal ini membahas tentang kedudukan TRIP di Madiun terbentuk karena rasa nasionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh pelajar di Jawa Timur. Rasa semangat patriotism dan Mas Isman selaku pelopor perjuangan mendirikan organisasi badan ketentaraan pelajar di Jawa Timur agar lebih luas lagi keanggotaannya. Maka pada tanggal 21 Juli 1946 Mas Isman dan kawan-kawan seperjuangan memelopori untuk mengadakan kongres pelajar se-Jawa Timur yang diadakan di kota Malang yang terdiri dari lima batalion dan ditempatkan di beberapa kota di Jawa Timur. Setelah dilakukan penggabungan sesuai perintah pimpinan TRIP Jawa Timur nama batalion pun dirubah menjadi TRIP Madiun dengan komandan Gatot. Saat pemberontakan PKI di Madiun meletus tahun 1948, pasukan TRIP Madiun dan Jawa Timur bergabung dalam ikut serta menumpas Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun. Sedangkan yang penulis kaji membahas tentang Peran Mas Isman dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar 1945-1950, yang di mulai dari mas isman di lantik jadi komandan TRIP sampai Mas Isman melawan tentara Hindia Belanda dalam Agresi Militer 1 dan II.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁰

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul Sosiologi Suatu Pengantar, menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹¹

¹⁰ 7KBBI QTmedia (Aplikasi), diakses 20-11-2023, pukul 14:20 WIB.

¹¹ Haryono Rinardi, "Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia," *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 2. No. 1, (28-10- 2023), p. 143.

Menurut Ridwan Hisjam Ketua Dewan penasehat Kosgoro Jawa Timur, Mas Isman di kukuhkan menjadi Pahlawan Nasional. Pemberian gelar kehormatan sebagai pahlawan memang layak diberikan kepada Mas Isman. Sebab, perjuangan dan ajaran Mas Isman masih sangat relevan diterapkan sampai sekarang. Mas Isman adalah sosok pejuang yang mengakar dan merakyat khususnya dikalangan keluarga TRIP dan anak-anak muda sampai sekarang, karena doktrinya “Tri Dharma” 1. Pengabdian 2. Kerakyatan 3. Solidaritas yang sampai sekarang masih sangat relevan kita pakai sebagai Doktrin perjuangan.¹²

Tentara Pelajar adalah bagian pemuda pelajar Indonesia yang berada di tengah-tengah kancah Perang Kemerdekaan Indonesia. pemuda pelajar pada priode Perang Kemerdekaan ini ikut serta melakukan Tugas pembelaan Negara. Terbentuknya Tentara pelajar di ilhami oleh ikrar para pelajar yang dilaksanakan di Solo dan Surabaya. Pada bulan Juli 1945 ikrar para pemuda di Kota Surabaya dilaksanakan di Gedung “Hosyo-Kyoku”dihadiri oleh Pelajar-pelajar SMP dan SMA. Salah seorang pelajar bernama Soebiantoro dari Sekolah Menengah Teknik 49 mengajak pada pelajar untuk mempertahankan dan membulatkan tekad

¹² Fira, “Jadi Pahlawan Nasional, Mas Isman Dikenal dengan Tiga Doktrinya,” <https://www.obsessionnews.com/jadi-pahlawan-nasional-mas-isman-dikenal-dengan-tiga-doktrinya/>. (diakses pada 11-11-2023).

menghadapi perjuangan. Berawal dari perebutkan kepemimpinan atas para pemuda dan pelajar pejuang di Surabaya khususnya, Dengan hasil kongres Pelajar dibalai Kota Malang tgl. 21 juli 1946, menghasilkan tergabungnya lascar IPI seluruh Jawa Timur dengan TRIP D.49/PS, dengan organisasi bernama Tentara Republik Indonesia Pelajar Jawa Timur yang disingkat TRIP Jatim. Komandan TRIP Jatim saudara Isman dan wakilnya saudara Muljo Sujono.¹³

Mereka bertekad untuk menempuh jalanya sendiri dalam rangka menjunjung proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Para pelajar membentuk barisan sendiri karena para pelajar pejuang Surabaya ingin menempuh jalanya sendiri, mereka membentuk Badan Keamanan Rakyat Pelajar (BKRP). , dengan oraganisasi Tentara Republik Indonesia Pelajar Jawa Timur yang di singkat TRIP Jatim Komandan TRIP Jatim Isman dan wakilnya saudara Muljo Sujono.¹⁴ TRIP Jawa Timur dibentuk pada 21 September 1945 di Surabaya. Terbentuknya TRIP Jawa Timur mendapat respon yang positif di kalangan pelajar di seluruh wilayah Jawa Timur.

¹³ Bayu Baru Siswono, Artikel Skripsi, Studi Tentang *Tentara Republik Indonesia Pelajar* (Kediri: UNP Kendiri, 2016), p. 8.

¹⁴ Bayu Baru Siswoyo, *Artikel Skripsi, Studi Tentang Tentara Republik Indonesia Pelajar*, 2015.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Tahapannya adalah sebagai berikut: Tahapan Pemilihan Topik, Tahapan Heuristik (Pengumpulan Sumber), Tahapan Verifikasi (Kritik Sejarah), Tahapan Interpretasi (Analisis dan Sintesis), dan Tahapan Historiografi (Penulisan).¹⁵ Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam setiap pembahasan yang akan penulis bahas.

1. Tahapan Pemilihan Topik

Tahapan pemilihan topik adalah tahapan dimana penulis menentukan arah mana yang akan ditempuh dan topik pembahasan apa yang akan diambil dalam penelitiannya. Topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan terhadap topik penelitian tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal terjadi disekitarnya.

Sedangkan kedekatan intelektual adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat melalui pendekatan ini, data atau sumber-

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p.69

sumber yang diperlukan bisa dicari melalui studi pustaka. Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kajian pustaka karena penulis menggunakan sumber studi pustaka sebagai informasi dari topik yang diteliti dengan alasan akan lebih mudah dalam melakukan penelitian karena tokoh yang diteliti adalah tokoh nasional. Mas Isman seorang putra Indonesia yang memiliki peran dalam perjuangan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya dan kemudian berhasil membentuk sebuah organisasi pemersatu Bangsa yaitu Kosgoro. Setelah itu penulis mencari buku-buku yang berhubungan dengan Peran Mas Isman Dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) 1945-1950, setelah data terkumpul maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Mas Isman Dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) 1945-1950”.

2. Tahapan Heuristik

Tahapan heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan sumber, Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu Heuriskein, artinya menemukan. Jadi Heuristik adalah proses mencari sumber dan jejak-jejak

peristiwa sejarah.¹⁶ Dalam tahapan ini, penyusun mengadakan studi kepustakaan yaitu: Perpustakaan UIN SMH Banten, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten (PUSDA), Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), dan Dari kunjungan tersebut penulis mendapatkan sumber – sumber yang terkait dengan topik pembahasan Perran Mas Isman dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar 1945-1950 di Surabaya, yaitu: Beberapa Catatan Tentang: Mas Isman, *Pedoman Perjuangan*, yayasan Penerbit Kosgoro 1981, Hanta Yudha dan Tim Poltracking, *Jejak Para Pemimpin*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014, Moehkardi, *Peran Surabaya Dalam Revolusi Nasional 1945*, Gajah Mada University press, 2021, Frank Famlos, *Surabaya 1945 Sakral Tanahku*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2016, Batara R. Hutagalung, *Serangan Umum 1 Maret 1949 dalam Kaledoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, LKIS Yogyakarta 2010.

3. Tahapan Kritik

Tahapan kritik adalah tahap penyelesaian dan pengujian data baik secara eksteren maupun interen, kritik eksteren dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan interen adalah untuk

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), p. 100.

meneliti kredibilitas isi sumber. Di dalam melakukan kritik intern ini penulis menyeleksi mana yang dijadikan sumber primer dan sekunder.¹⁷

4. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi atau penafsiran sumber dilakukan setelah diperoleh fakta-fakta sejarah hasil pengujian dan analisis fakta, pada tahapan ini dilakukan penafsiran dan prangkaian fakta-fakta, sehingga didapatkan suatu rangkaian data yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena kompleksnya permasalahan dalam penelitian ini, maka interpretasi berdasarkan suatu sumber penulisan lainnya.¹⁸

5. Tahapan Historiografi

Terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Dalam historiografi diusahakan selalu memperhatikan aspek kronologis dan penyajian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan obyek penelitian.

¹⁷ Suharto W. Pranato, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 35-37.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), p. 45.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahas penulis membagi ke dalam lima bab, yang masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Biografi Mas Isman, yang berisi Asal-usul Keluarga Mas Isman, Pendidikan Mas Isman, Karir Mas Isman.

Bab ketiga, Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) 1945-1950 di Surabaya, yang berisi Sejarah Terbentuknya Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) Surabaya, Perjuangan Tentara Republik Indonesia Pelajar dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya, Perlawanan Tentara Republik Indonesia Pelajar di Surabaya.

Bab Keempat, Kontribusi Peran Mas Isman dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar di Surabaya, yang berisi tentang, Mendirikan Kosgoro, Komandan Tentara Republik Indonesia Pelajar

Surabaya, Memimpin Agresi Militer Belanda Di Surabaya, Akhir dari kekuasaan Belanda di Surabaya.